



BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 12 VOLUME (2) 2021

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejournal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : lppmbiges@gmail.com

DETERMINAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Raehan¹, Sitti Aras Diana², Wahida Munir³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Marendeng Majene

raehanmarendeng@gmail.com

Keywords:

Young Age
Early marriage

ABSTRACT

Indonesia is a developing country, including a country with a high proportion of early marriage in the world. Early marriage in adolescents is one of the health problems of adolescents and has more negative implications for the survival of adolescents. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of young marriage in Polewali Mandar Regency in 2019. By using a cross-sectional research design with a quantitative approach. The results showed that there was a significant influence between respondents' knowledge on the incidence of marriage at young age. There is an influence between education, knowledge, and the economy of respondents on the incidence of early marriage. It is hoped that it can improve health education for adolescents and parents and parents about the dangers of early marriage for the health and future of adolescents themselves.

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini menjadi suatu fenomena yang terjadi di tingkat nasional maupun internasional. Indonesia merupakan negara berkembang yang termasuk negara dengan persentase pernikahan usia dini tinggi di dunia. Pernikahan dini pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja dan memiliki lebih banyak implikasi negatif terhadap kelangsungan hidup remaja yaitu risiko kematian ibu dan bayi, meningkatkan kerentanan terhadap HIV dan penyakit menular seksual lainnya, berat bayi lahir rendah (BBLR), bayi lahir premature, menderita gangguan pertumbuhan atau kecatatan, pendidikan yang rendah, hingga tidak dapat memiliki akses yang cukup terhadap dukungan sosial (Andrian dan Kuntoro, 2017).

Terdapat lima masalah penting dalam kesehatan reproduksi remaja, yaitu masalah gizi, masalah pendidikan, masalah lingkungan, masalah seks dan seksualitas, serta masalah perkawinan dan kehamilan dini (BPS, 2010 dan

Wijono, 2001). Beberapa dampak atau efek yang sangat berbahaya yang dapat ditimbulkan dari menikah pada usia dini diantaranya kemungkinan terjadi resiko kanker rahim yang menjadi urutan pertama penyebab kematian antara jenis-jenis kanker yang ada.

Penyebab kanker leher rahim 90% kanker virus yang disebabkan berbagai macam penyebab diantaranya, menikah di usia dini, melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang berganti-ganti, dan perempuan merokok (BKKBN, 2009)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Salah satu penyebab kematian ibu adalah kehamilan di usia remaja (Heni setyowati Eti Rahayu, 2017). Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), Indonesia merupakan negara Ke-37 dengan jumlah perkawinan dini terbanyak di dunia. Untuk level ASEAN, di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah kamboja. Di Indonesia kasus pernikahan dini berkisar 12-20% yang dilakukan pasangan baru, biasanya pernikahan dini dilakukan pada pasangan usia muda rata-rata umurnya 16-20 tahun. Berdasarkan Angka Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, sebanyak 34,6 % wanita menikah dibawah usia 15 tahun. 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah ketika masih anak-anak dimana 1 dan 3 diantaranya menikah sebelum usia 15 tahun.

Tingginya angka pernikahan usia anak, menunjukkan bahwa pemberdayaan *Law enforcement* dalam hukum perkawinan masih rendah (Azza, 2014). Melihat masih tingginya

angka prevalensi kejadian *Pernikahan Usia Muda* di Provinsi Sulawesi Barat khususnya Kabupaten Polewali Mandar maka penulis tertarik untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Pernikahan Usia Muda* di Kabupaten Polewali Mandar. Faktor-faktor tersebut adalah Ekonomi, Pendidikan, MBA (hamil diluar nikah), kurang pengetahuan, kemauan sendiri, orang tua. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *pernikahan usia muda* di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–September 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perempuan yang menikah pada usia 14-20 tahun di Kabupaten POLMAN pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi.

HASIL

Tabel . 1Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua (Ayah) Responden

No	Pendidikan Orang Tua (Ayah) Responden	(n)	(%)
1	Tidak Tamat SD	25	14.53
2	SD	50	24.06
3	SMP	70	40.69
4	SMA	22	12.79
5	Akademi/Sarjana	5	2.90
Total		172	100.0

Tabel .2Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua (Ibu) Responden

No	Pendidikan Orang Tua (Ibu) Responden	(n)	(%)
1	SD	58	33.72
2	SMP	79	45.93
3	SMA	28	16.27
4	Akademi/Sarjana	7	9.88
	Total	172	100.0

Tabel .3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	(n)	(%)
1	Pendidikan Menengah	67	38.95
2	Pendidikan Dasar	105	61.04
	Total	172	100.0

Tabel .4Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan Responden	(n)	(%)
1	Baik	65	37.79
2	Kurang Baik	107	62.20
	Total	172	100.0

Tabel . 5. Distribusi Responden

No	Pernikahan Usia Muda	(n)	(%)
1	Ya	104	60.46
2	Tidak	68	39.53
	Total	172	100.0

Tabel .6 Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Terjadinya Pernikahan Usia Muda

Pendidikan Responden	Pernikahan Usia Muda				Total	
	Ya	%	Tidak	%	Total	%
Menengah	37	35.57	12	17.64	49	28.48
Dasar	67	64.42	56	82.35	123	71.51
Total	104	99.99	68	99.99	172	100.0

Signifikansi (α) : 0.05
Uji Fisher's Exact Test : 0.000

Tabel .7. Analisa Pengaruh Pengetahuan Terhadap Terjadinya Pernikahan Usia Muda

Pengetahuan Responden	Pernikahan Usia Muda				Total	
	Ya	%	Tidak	%	Total	%
Baik	28	26.92	30	44.11	58	33.72
Kurang Baik	76	73.07	38	55.88	114	66.27
Total	104	99.99	68	99.99	172	100.0

Signifikansi (α) : 0.05
Uji Fisher's Exact Test : 0.024

Tabel .8 Analisa Pengaruh Peran Ekonomi Keluarga Terhadap Terjadinya Pernikahan Usia Muda

Ekonomi Keluarga	Pernikahan Usia Muda				Total	
	Ya	%	Tidak	%	Total	%
Mencukupi	26	25	41	60.29	67	38.95
Tidak mencukupi	78	75	27	39.70	105	61.04
Total	104	67.6	68	99.99	172	100.0

Signifikansi (α) : 0.05
Uji Fisher's Exact Test : 0.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel .1 didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua (Ayah), orang tua (ayah) responden dengan pendidikan SMP yang tertinggi sebanyak 70 orang atau (40.69%), orang tua (ayah) responden dengan pendidikan Akademi/Sarjana yang terendah sebanyak 5 orang atau (2.90%).

Berdasarkan dari tabel 2 diatas didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua (Ibu), orang tua (Ibu) responden dengan pendidikan SMP yang tertinggi sebanyak 79 orang atau (45.93%), orang tua (Ibu) responden dengan pendidikan

akademik/sarjana yang terendah sebanyak 7 orang atau (4.06%).

Berdasarkan dari tabel .3 didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan menengah sebanyak 67 oarang atau (38.95%) dan responden dengan pendidikan dasar sebanyak 105 orang atau (61.04%)

Berdasarkan dari tabel 4. didapatkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 65 orang atau (37.79%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 107 orang atau (48.83%).

Berdasarkan dari tabel 5. didapatkan distribusi responden berdasarkan remaja melakukan pernikahan Usia Muda dengan total responden 172 orang, responden melakukan pernikahan Usia Muda sebanyak 104 orang atau (60.46%) dan responden yang tidak melakukan pernikahan Usia Muda sebanyak 68 orang atau (39.53%).

Berdasarkan tabel .6 pengaruh pendidikan dengan pernikahan Usia Muda menunjukkan hasil 67 responden atau (64.42%), berpendidikan dasar yang melakukan pernikahan Usia Muda, 12 responden atau (17.64%) berpendidikan menengah dan tidak melakukan pernikahan Usia Muda. Dari hasil analisa pengaruh kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Fisher's Exact adalah :0.000 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai α sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan responden terhadap kejadian pernikahan Usia Muda Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019.

Berdasarkan tabel .7 pengetahuan dengan pernikahan Usia Muda menunjukkan hasil 28 responden atau (26.92%) pengetahuan baik yang melakukan pernikahan Usia Muda, 30 responden atau (44.11%) berpengetahuan baik dan tidak melakukan pernikahan Usia Muda, dan 76 responden atau (73.07%) berpengetahuan kurang baik dan melakukan pernikahan Usia Muda. Dari hasil analisa pengaruh kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Fisher's Exact adalah : 0.024 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai α sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kejadian pernikahan Usia Muda Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019.

Berdasarkan tabel .8 pengaruh ekonomi keluarga terhadap pernikahan Usia Muda menunjukkan hasil 26 responden atau (25%) melakukan pernikahan Usia Muda dengan ekonomi keluarga yang mencukupi, 78 responden atau (75%) melakukan pernikahan Usia Muda dengan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dan 41 responden atau (60.29%) tidak melakukan pernikahan Usia Muda dengan ekonomiyang mencukupi. Dari hasil analisa pengaruh kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Fisher's Exact adalah : 0.001 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai α maka hasil penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga terhadap kejadian pernikahan Usia Muda Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019.

Analisis hasil penelitian responden dengan penghasilan keluarga mencukupi sebanyak 67 orang atau (38,95%) dan responden dengan penghasilan keluarga tidak mencukupi sebanyak 105 orang atau (61.04%) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan data tingginya keluarga yang sudah memiliki penghasilan

cukup namun itu tidak bisa dijadikan jaminan bahwa penghasilan yang cukup membuat anaknya tidak melakukan pernikahan Usia Muda dengan alasan beberapa faktor diantaranya anak yang sudah ingin menikah atau keinginan keluarga yang menginginkan anaknya menikah agar menghindari sesuatu yang tidak baik terjadi pada anaknya terutama bagi anak perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Susetyo, 2015) fenomena pernikahan di usia muda masih sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari maraknya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, yang kini tidak hanya terjadi di kalangan adat tetapi telah merambah pelajar sekolah yang semestinya fokus menuntut ilmu dan mengembangkan bakat. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Nurhasana & Susetyo (2015), bahwa Perkawinan usia muda menimbulkan berbagai masalah dalam rumah tangga yang dapat berakibat terhadap pasangan suami isteri, anak-anak yang dilahirkan dan orang tua masing-masing keluarga. Pasangan suami isteri yang telah melangsungkan perkawinan di usia muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami isteri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi. Perkawinan usia muda akan menimbulkan berbagai masalah dalam rumah tangga seperti pertengkaran, perkecokan, bentrokan antar suami istri yang dapat mengakibatkan perceraian. Emosi yang tidak stabil memungkinkan banyakny pertengkaran jika menikah di usia muda. Penelitian lain oleh (Betty, 2013) menunjukkan data angka perceraian yang meningkat akibat dari pernikahan usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan dengan pernikahan Usia Muda menunjukkan hasil sebanyak 67 responden atau (64.42%) berpendidikan dasar yang melakukan pernikahan Usia Muda, sebanyak 12 responden atau (17.64%) berpendidikan menengah dan tidak melakukan pernikahan Usia Muda. Hasil penelitian diatas menunjukkan responden dengan pendidikan dasar yang lebih banyak melakukan pernikahan Usia Muda. Salah satu faktor terjadinya pernikahan Usia Muda lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang (Sarwono, 2004). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia Usia Muda (Alfiyah, 2010). Remaja yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi

memiliki resiko lebih kecil untuk menikah Usia Muda dibandingkan dengan remaja yang memiliki latar pendidikan rendah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan ataupun kematangan psikososialnya.

Analisa pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya pernikahan Usia Muda menunjukkan hasil sebanyak 28 responden atau (26.92%) pengetahuan baik yang melakukan pernikahan Usia Muda sebanyak 30 responden atau (44.11%) berpengetahuan baik dan tidak melakukan pernikahan Usia Mudadan sebanyak 76 responden atau (73.07%) berpengetahuan kurang baik dan melakukan pernikahan Usia Muda.

Dari hasil analisa pengaruh kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Fisher's Exact adalah : 0.024 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai α sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kejadian pernikahan Usia Muda.

Penelitian (Handayani, 2014) menjelaskan bahwa Remaja putri yang berpengetahuan rendah lebih beresiko 2,3 kali melakukan pernikahan pada usia Usia Muda dibandingkan remaja putri yang berpengetahuan tinggi. Pengetahuan remaja berhubungan sebab akibat dengan pernikahan usia Usia Muda. Pengetahuan remaja yang rendah mempengaruhi kejadian pernikahan usia Usia Muda 2 kali dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan tinggi.

Untuk itu direkomendasikan agar tidak terjadi pernikahan usia Usia Muda remaja harus memiliki pengetahuan yang tinggi khususnya tentang kesehatan reproduksi. Untuk peran aktif dari puskesmas sangat diperlukan dalam peningkatan pengetahuan remaja yang menikah di usia Usia Muda tentang risiko pernikahan usia Usia Muda dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan-penyuluhan tentang penundaan pernikahan hingga remaja putri berusia 20 tahun sehingga risiko pernikahan usia Usia Muda dapat dikurangi. Bagi yang telah menikah perlu diberi penerangan tentang keluarga berencana sehingga dapat menunda kehamilan hingga usia 20 tahun. Selain itu Pusat Informasi dan Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) perlu diaktifkan disetiap sekolah.

Analisa pengaruh peran ekonomi terhadap terjadinya pernikahan Usia Mudamenunjukkan hasil 25% atau 26 responden melakukan pernikahan Usia Muda dengan ekonomi keluarga yang mencukupi, 75% atau 78 responden melakukan pernikahan Usia Muda dengan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dan 60.29% atau 41 responden tidak melakukan pernikahan Usia Muda dengan ekonomi yang mencukupi.

Dari hasil analisa pengaruh kedua variabel diatas dengan menggunakan uji Fisher's Exact adalah : 0.001 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai α maka hasil penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga terhadap kejadian pernikahan Usia Muda

Faktor yang berhubungan dengan pernikahan Usia Muda adalah pekerjaan pelaku pernikahan Usia Muda. Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja (Yunita, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zai, 2010) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan Usia Muda. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh antara pendidikan, pengetahuan, ekonomi responden terhadap kejadian pernikahan dini. Diharapkan untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan bagi remaja dan orang tuanya tentang bahayanya melakukan pernikahan dini bagi kesehatan maupun masa depan bagi remaja itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. (2010). *Sebab-sebab pernikahan dini*. Jakarta: EGC.
- Andrian dan Kuntoro,. (2017, Juli). Abortus Spontan pada pernikahan usia dini. *Departemen Biostatistik dan Kependudukan FKM UNAIR*, 2.
- Azza, C. S. (2014, Juni). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *The Indonesia Journal Of Healty Science*, 4, 113.
- Betty. (2013). *Hubungan Perbikahan dini dengan perceraian*. Retrieved from www.google.com: <http://adab.radenfatah.ac.id/hubungan%20pernikahan%20dini%20dengan%20perceraian.pdf>
- BKKBN. (2017, 10). *RADARSULBAR.CO.ID*. Retrieved 8 2, 2018, from <http://www.radarsulbar.co.id>
- Handayani. (2014). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan Usia dini pada remaja putri*. Retrieved from www.google.com: <http://www.google.com>
- Heni setyowati Eti Rahayu, S. P. (2017). Faktor Determinan dan Resiko Kehamilan Remaja. *University Research Colloquium*, 2.
- Khomsatun, Y. T. (2012, Juni). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Menikah Dini Tentang Kehamilan Dan

- Kecemasan dalam Menghadapi Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4.
- Kumalasari I, A. I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. (2014). *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naibaho, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda. *Journal cendikia*, 3.
- Parapat, F. M. (2016). Analisis Kasus Dari Pernikahan Usia Dini Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Bagi Pasangan Suami-Istri. *Journal Cendikia*, [http://:google.com](http://google.com).
- Pierewan, E. W. (2017, Juni). Determinan Pernikahan Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14, 58.
- Sah. (2014). Factor Eaffecting Early Age Marriage In Morang district of Nepal. *Scholars Juornal Of Appleid Medical Sciences*, 3.
- Salamah, S. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI. *Journal Universitas Negeri Semarang*, 32.
- Salmah, S. (2016, Juni). Pernikahan Dini Ditinjau Dari sudut pandang Sosial dan Pendidikan. *Alwihwar Jurnal Ilmu dan Tehnik Dakwah*, 36.
- Sarwono. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Susetyo, N. d. (2015). Perkawinan usia muda dan perceraian di Kampung Kota Baru. *jurnal sosiologi*, 34-41.
- UNICEF. (2012, Desember 17). Early Marriage Child Spouses. *Unicef publicatian*, 1, 4.
- Yunita. (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri. *STIKES Ngudi Waluyo*.
- Zai, F. (2010). Faktor-faktor berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Indonesia. *Fakultas ILMU Kesehatan Universitas Indonesia*.

